

Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya

Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya merupakan kawasan konservasi yang terletak di jantung Pulau Kalimantan. Kawasan ini memiliki peranan penting dalam fungsi hidrologis sebagai catchment area bagi Daerah Aliran Sungai Melawi di Kalimantan Barat dan Daerah Aliran Sungai Katingan di Kalimantan Tengah. Kawasan hutan Bukit Baka-Bukit Raya merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan tropika pegunungan yang mendominasi puncak-puncak pegunungan Schwaner



Bukit Baka-Bukit Raya merupakan gabungan Cagar Alam Bukit Baka di Kalimantan Barat dan Cagar Alam Bukit Raya di Kalimantan Tengah. Penetapan Kawasan ini mengalami beberapa kali perubahan. *Pertama*, tahun 1978, ditetapkan kawasan Bukit Raya ditetapkan sebagai cagar alam dengan luas 50.000 ha. *Kedua*, tahun 1979, cagar alam diperluas menjadi 110.000 ha. *Ketiga*, tahun 1981 kawasan Bukit Baka ditetapkan sebagai kawasan Cagar alam dengan luas 100.000 ha. *Keempat*, tahun 1982 luas Cagar Alam Bukit Baka bertambah menjadi 116.063 ha. *Kelima*, tahun 1987 mengalami pengurangan luas cagar alam menjadi 70.500 ha. *Keenam*, tahun 1992, Cagar Alam Bukit Baka dan Cagar Alam Bukit Raya disatukan dan statusnya diubah menjadi taman nasional dengan nama Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 281/Kpts-II/1992, tanggal 26 Februari 1992 seluas 181.090 Ha.

Berdasarkan peta tanah Provinsi Kalimantan Barat Skala 1 : 500.000 (lembaga Penelitian Tanah Bogor, 1972), jenis tanah di kawasan Taman Nasional bukit Baka-Bukit Raya, Kabupaten Sintang pada umumnya terdiri atas jenis podsolik merah kuning (tanah merah), latosol (tanah merah) dan litosol (tanah tanpa diferensiasi horizon) dengan bahan induk batuan beku endapan, batuan tuff dan metamorf.

Fraksi tanah di Kawasan taman nasional pada umumnya kasar, permeable dan sangat mudah tererosi. Tanah Lapisan atas umumnya granular dengan warna yang cenderung gelap kaya akan bahan organik, sedangkan tanah pada lapisan bawah permukaan (subsoil) berwarna merah hingga kuning yang menandakan bahwa tanah tersebut tidak terdapat bahan organik, dan mengandung oksida besi (besi) atau goethine.

Bukit Baka-Bukit Raya terdiri atas serangkaian daerah pegunungan dengan fisiografi berupa pegunungan patahan. Ketinggian daerah ini bervariasi antara 150 m dpl sampai dengan ketinggian 2.278 m dpl. Puncak-puncak yang memiliki ketinggian di atas 1.400 m dpl yang berada di dalam kawasan Taman nasional adalah Bukit Panjake (1.450 m dpl), Bukit Lesung (1.600 m dpl), Bukit Panjang (1.620 m dpl), Bukit Baka (1.617 m dpl), Bukit Melanbun (1.850 m dpl), Bukit Asing (1.750 m dpl), dan Bukit Raya (2.278 m dpl).

Kelerengan umumnya bervariasi antara datar, landai, agak curam dan curam. Dataran rendahnya merupakan kawasan landai dan berbukit. Topografi di bagian Selatan taman nasional yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah umumnya lebih landai di bandingkan dengan bagian Utara taman nasional yang merupakan wilayah provinsi Kalimantan Barat. Sepanjang batas provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah umumnya bertopografi curam (> 40 %).



Laporan akhir pengadaan Citra Landsat/ Satelit Image pada kawasan taman nasional (1985) terhadap hasil interpretasi penyiapan data ekstra landsat TMFCC skala 1 : 100.000 yang didukung dengan peta tofografi skala 1 : 250.000 dan peta Land sistem skala 1 : 250.000, bentuk lapangan taman nasional dapat dibedakan menjadi sistem dataran (2.901/1,6 % dengan kemiringan 18-25%), perbukitan (42.921 ha/23,7 % dengan kelerengan 30-75 %) dan pegunungan (135.268 ha atau sekitar 74,7%, dengan tingkat kelerengan 50-80%).

Kawasan ini memiliki tipe iklim A (Schmidt dan Ferguson) dengan curah hujan rata-rata 2.757 mm per tahun. Temperatur rata-rata 19,5C hingga 34,3C serta kelembaban udara antara 0 % hingga 14,3 %.

Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya mempunyai beberapa tipe ekosistem, yaitu :

1. Ekosistem Hutan dipterocarpaceae dataran rendah; terletak pada ketinggian 100-1000 mdpl, diperkirakan seluas 115.070 Ha atau 46 %. Pada ketinggian kurang dari 700 m dpl tumbuh diantaranya Bintangur (*Callophyllum kusteri*), Benuang (*Octomeles sumatrana*), Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Bengkirai (*Shorea laevifolia*), Geronggang (*Cratoxylon spp*), Kapur (*Dryobalanops spp*), Keladan (*Dryobalanops beccarii*), Keruing (*Dipterocarpus spp*), Medang (*Litsea spp*), Tengawang tukul (*Shorea stenoptera*), Meranti merah (*Shorea leprosula*), Meranti (*Shorea spp*), Resak (*Shorea atrinervosa*), Durian (*Durio zibethinus*), Ramoy (*Mucuna biplicata*), Pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) dan Seloang (*Evodia sp*).
2. Ekosistem hutan perbukitan; terletak pada ketinggian 1000-1500 m dpl, diperkirakan seluas 58.489,26 Ha atau 23,6 Ha. Pada ketinggian (700-1.500 m dpl), banyak dijumpai *Agathis sp*, *Syzygium verecundum*, *Syzygium racemosa*, *Syzygium paludosum*, *Syzygium steenisii*, *Syzygium antisepticum*, *Syzygium rostratum*, *Syzygium rhamniphyllum*, *Syzygium lineatum*.
3. Ekosistem Hutan pegunungan; terletak pada ketinggian diatas 1.500 m dpl tipe ekosistem tersebut seluas 6.930 Ha atau 30 %. Terdapat Suku *Myrtaceae*, *Aporoso sp* (Fam. Euphorbiaceae), *Palaquim dasyphyllum* (Fam. Sapotaceae), *Garcinia borneensis* (Fam. Clusiaceae), *Litsea densifolia* (Fam. Lauraceae), *Baccaurea racemosa* (Fam. Euphorbiaceae), *Lithocarpus ewyckii* (Fam. Fagaceae), *Diplycosia kemulensis*, *Rhododendron nervulosum*, *R. Quadrasianum*, *R. Verticillata*, *Vaccinium claoxylon*, dan *V. Clementis* (Fam. Ericaceae),
4. Ekosistem hutan lumut; Vegetasi lumut terdapat puncak-puncak bukit lumut-lumut epifitik, *Nephentes ephippita*, *Burmanna longifolia*, *Calamus javansis*, *Melastoma sp*, *Ficus discoidea*, *Myrica javanica*, *Leptospermum flavescens*, *Rubus alpertris*, *Hedyotis sp* dan *Polyosma sp*. dalam jumlah yang berlimpah dan tumbuh subur. Vegetasi lumut tersebut secara karakteristik selalu menyelimuti dan bergelantungan pada batang-batang pohon

Flora

Tercatat 817 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 139 famili diantaranya Dipterocarpaceae, Myrtaceae, Sapotaceae, Euphorbiaceae, Lauraceae, dan Ericaceae. Terdapat juga tumbuhan obat-obatan, anggrek hutan, bunga Rafflesia (*Rafflesia sp.*) yang merupakan tumbuhan parasit terbesar dan juga tumbuh di Gunung Kinibalu Malaysia. Tumbuhan endemic antara lain *Symplocos rayae*, *Gluta sabahan*, *Dillenia beccariana*, *Lithocarpus coopertus*, *Selaginella magnifica*, dan *Tetracera glaberrima*.

Keistimewaan lainnya dari taman nasional Bukit Baka-Bukit Raya adalah melimpahnya jenis-jenis dari suku Symplocaceae seperti *Symplocos adenophylla*, *Symplocos crassipis*, *Symplocos laeteviridis*, *Symplocos rayae* dan *Symplocos rubiginosa*.

Beberapa jenis yang tercatat untuk pertama kalinya ditemukan di Kalimantan bahkan Indonesia adalah *Gluta sabahan* Ding Hou (suku Anacardiaceae), *Microtropis valida* Ridl (Suku Celasteraceae), *Dillenia beccariana* Martelli dan *Tetracera glaberrima* Martelli (suku Dilleniaceae), *Lithocarpus coopertus* (Blco) Rehd (suku Fagaceae), *Gonocaryum crassifolium* Ridley (suku Icacinaceae), *Misrostegium spectabile* (Trin.) A. Camus (suku Graminiceae) dan *Selaginella magnifica* Warb (suku Selaginellaceae).

Jenis-jenis anggrek itu diantaranya : Anggrek Plinplan (*Dendrobium mutaabile*), Anggrek topas (*Coelogyne rochussenii*), Anggrek topi (*Polystacya flavescens*), Anggrek Bintang berpijar (*Bulbophyllum Purpurescens*), Anggerak Lidah ular (*Cymbidium finlaysonianum*), Anggrek jinga (*Renathera matutina*), Anggrek sisik (*Pholidota giobosa*), *Thelasia carinata*, *Claderia viridifolia*, *Eria floribunda*, *Trichoglottis loncolaria*, *Flickingeria fimbriata*, *Grammatophyllum speciosum*, *Agrostophyllum longifolium*, *Callothe vestita*, *Dendrochylum crassum*, *Liparis Parviflora*, *Macodes petola*).

Adapun Jenis anggrek yang ditemui diantaranya *Agrostophyllum haseltii*, *Bulbophyllum obscurum*, *Coelogyne septemcostata*, *Dendrochylum davindtianum*, *Eria cepifolia*, *Liparis condylobulbon*, *Pholida carnes*, *Thelasis carinata*.

Fauna

Mamalia :

Diantaranya yaitu beruang madu (*Helarctus malayanus*), kesadu (*Mydaus javensis*), musang wisel (*Mustela nupides*), linsang/ musang air (*Cynogale bennettii*), binturong (*Arctitis binturong*), musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), linsang (*Prionodon linsang*), musang bergaris (*Hemigalus derbyanus*), musang belang (*Visvessa tangalunga*),



macan dahan (*Neofelis nebulosa*), kucing hutan (*Felis begalensis*), kucing emas (*Felis badia*), babi hutan putih (*Sus barbatus*), babi hutan (*Sus scrofa*), pelanduk (*Tragulus napu*), kancil (*Tragulus sp.*), uncal kouran (*Macropygia ruficeps*), kijang (*Muntiacus muntjak*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), terenggiling (*Manis javanica*), binatang malam (*Tarsius bancanus*), tikus hutan (*Apodemus sylvaticus*), bajing kerdil pukang (*Exilisciurus exilis*), bajing kelapa (*Collosciurus notatus*), bajing terbang (*Petaurista elegans*), landak (*Hytrix brachyuran*), kelelawar ekor trubus (*Emballonura alecto*), codot madu kecil (*Macroglassus minimus*),

Primata :

Diantaranya orang utan (*Pongo pygmaeus*), lutung kelabu (*Presbytis cristata*), lutung hitam (*Presbytis malalophos*), kelasi/ lutung merah (*Presbytis rubicunda*), lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), ungko (*Hylobates agilis*), wau-wau (*Hylobates lar*), kelempiau (*Hylobates muelleri*), kukang (*Nycticebus coucang*), tarsius (*Tarsius bancanus*), kera ekor pendek (*Macaca sp.*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan beruk (*Macaca nemestrina*).

Jenis burung yang menetap di taman nasional ini antara lain enggang gading (*Buceros Vigil*), enggang badak (*Buceros rhinoceros*), enggang hitam (*Anthracoceros malayanus*), elang tiram (*Pandion haliaetus*), elang bondol (*Haliaetus Indus*), elang kelabu (*Butastur indicus*), elang Wallace (*Spizaetus nanus*), elang tikus (*Elanus caeruleus*), elang hitam (*Inctinaetus malayensis*), elang ikan kecil (*Ichthyophaga humilis*), alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), alap-alap capug (*Microhierax fringillarius*), puyuh (*Coturnix chinensis*), kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*), delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*), cerek kalung hitam (*Charadrius dubius*), punai leher merah (*Treron vernans*), burung hantu (*Otus spilocephalus*), pelatuk (*Hemicircus conceretus*), pergam besar (*Ducula pickeringi*), serindit melayu (*Loriculus galgulus*), kua (*Argusianus argus*), ayam hutan (*Lophura bulweri*), dan kuau kerdil kalimantan (*Polyplectron schleiermacheri*) yang merupakan burung endemik pulau kalimantan yang paling langka dan terancam punah.

Ikan ;

Diantaranya dari

Famili Cypriniciae, dengan jenis-jenis : seluang (*Osteochilus spilurus*), baung (*Mystus micracanthus*), adung (*Hampala macrolepidota*), *Puntiopliotes waandersi*, *Lambocheilos bo*, *Lambocheilos lehat*, *Tor tambra*, *Hampala banaculata*, *Puntioplites waandersi*, dan *Chelonodon patoca* dan Famili Crustaceae, terdiri Potamidae dan Palacomonidae, dengan jenis-jenis : *Macrobracium* dan *Pilimanus*.

Reptil dan Amphibi;

Diataranya ular (*lamaria schlegeli*), kadal (*Spenomorphus*) dan kura-kura darat (famili Testudinidae), katak daun, katak batu, dan kodok.

Serangga

Diantarannya Kupu-kupu (ordo Lepidoptera), kumbang (ordo coleoptera), Belalang (ordo Orthoptera), Capung (ordo Odonata), dan semut (ordo Hymenoptera).



Beberapa lokasi/ obyek yang menarik untuk dikunjungi :

1. Bumi perkemahan belaban; Tempat berkemah ini berada di wilayah Resor Siyai/ Dusun Belaban Ella, tepatnya di tepi sungai belaban km 32 jalan PT Sari Bumi Kusuma (PT. SBK), berjarak 7 km dari kantor Resor atau 15 menit perjalanan dengan kendaraan roda empat.
2. Arung jeram; lokasi arung jeram di sungai Ella (wilayah Kalimantan Barat) terletak di km 35 jalan PT. SBK wilayah Resort Siyai/ Dusun Belaban. Kegiatan arung jeram ini dapat dilaksanakan atas kerjasama pihak TN Bukit Baka –Bukit Raya dan HPH PT. SBK, dan sepanjang sungai Senamang daerah Kuluk Sepangi (Kalimantan Tengah).
3. Trail Wisata; bagi petualang pengamat alam dan kehidupan satwa liar (orang utan, kelimpau, rusa, burung enggang, biawak dll) maka dapat menyusuri trail wisata sepanjang 25 km yang berada di km 35 jalan PT.SBK.
4. Pendakian/ Panorama Alam; terdapat dua bukit yang cukup menarik dan menantang untuk pendakian, yaitu puncak Bukit Baka (1.617 m dpl) dan puncak Bukit Raya (2.278 m dpl), serta Puncak Bukit Asing (1.750 m dpl), Bukit Melabanbun (1.850 m dpl), Bukit Panjing (1.620 m dpl), Bukit Panjake (1.450 m dpl), dan Bukit Lesung (1.600 m dpl). Disepanjang jalan pendakian terdapat beberapa shelter yang dapat digunakan pengunjung sebagai tempat beristirahat.

Pendakian **Kepuncak Bukit Baka** dengan suhu udara antara 15° - 20°C dan sering ditutupi kabut Pendakian **Kepuncak Bukit Raya** suhu udara antara 7° - 10°C., dapat dilakukan dengan menyusuri sungai dan pengamatan satwa/tumbuhan dan. Puncak Bukit Baka dapat ditempuh sekitar tujuh jam perjalanan dari Dusun Nanga Juoi Kecamatan Menukung.. Lama pendakian menuju puncak Bukit Raya dari Nanga Jelundung, dusun Rumokoy, Mihipit, Hulu Labang, Birang Merabai sampai ke puncak bukit sekitar 3-4 hari.

5. Sumber Air Panas Sepan Apoi, di daerah Desa Batu Panahan, tepatnya pada sungai Bemban (anak sungai Katingan), Disamping itu, terdapat padang penggembalaan Rusa (Grazing Ground), dan wisata pengamatan (watching; Bird Watching)/ penelitian habitat satwa (Wisata penelitian; Beruang madu).
6. Air terjun Demang Ehud; Air terjun yang merupakan patahan sungai Ella hulu terletak di ujung trail wisata yang berjarak 25 km dari pintu masuk trail wisata di Km 37 PT. SBK, dan Air terjun Nokan Nayan didaerah Ambalau, Serawai.



7. Wisata Budaya; bagi yang mengagumi wisata dan menikmati karya budaya penduduk asli suku Dayak yang merupakan keturunan dari kelompok suku Dayak Limbai, Ransa, Kenyilu, Ot Danum, Malahui, Kahoi dan Kahayan, diantaranya yaitu rumah betang (Rumah panjang tradisional yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga), patung-patung leluhur mereka yang terbuat dari kayu ulin/belian, dan kerajinan tangan lainnya. Pada hari-hari tertentu masyarakat setempat masih melakukan ritual upacara adat, seperti upacara sengkelan (tolak bala) khususnya pada saat ada pernikahan dan musim panen. Gawai (Pesta Adat) hampir setiap tahun diadakan di Ibukota Kabupaten, dan Ibukota Provinsi.

Musim kunjungan terbaik: bulan Juni s/d September setiap tahunnya

Sarana dan Prasarana Taman Nasional

Jaringan jalan beraspal dan Jalan angkutan kayu beberapa HPH disekitar kawasan Taman Nasional,

Visitor Center dengan 3 Kamar koleksi, 1 ruang utama dan 1 ruang pertemuan di Sintang

Sarana transportasi milik taman nasional berupa kendaraan roda dua, roda empat, speedboat, dan LongBoat

Sarana Komunikasi berupa Radio SSB 2 unit (Lokasi Sintang dan Tumbang Hiran), Radio Ring 3 buah (Bellaban, Kaburai, Jelundung) dan Radio HT.

Di dalam kawasan :

1. Jalan setapak (Trail) di dalam kawasan Taman Nasional
2. Visitor Lodge di daerah Nanga Juoi
3. Kamp. Eks NRMP/ ITTO Project; terdapat 6 buah kamar tidur, dapur, ruang pertemuan dan MCK.
4. Shelter/ tempat peristirahatan sepanjang jalur pendakian ke Arah Puncak Bukit Baka dan Bukit Raya.

Di sekitar kawasan ;

Wilayah Kalimantan Barat:

1. Pos Jaga Kawasan; antara lain Kantor Resor Siyai, Pos Jaga Bellaban Ella dan Barak Polhut di Dusun Bellaban Ella Desa Siyai,
2. Di Nanga Juoi dan Jelundung terdapat Home stay/ Guest house yang dibangun bersama antara pihak Taman Nasional dengan masyarakat setempat
3. Dua buah pintu gerbang di Nanga Juoi dan Jelundung Pos jaga Jelundung, di Dusun Rantau Malam Desa Jelundung.
4. Camp. beberapa HPH dan Pemukiman Masyarakat (rumah warga) disekitar Kawasan Taman Nasional

Wilayah Kalimantan Tengah:

1. Pondok Kerja Tumbang Kaburai , berjarak 1 km dari Desa Tumbang Kaburai
2. Pondok Jaga di Desa Kuluk sepangu, Desa Batu Panahan dan Desa Senamang/Sungai Ramanjang.
3. Pusat Informasi; terdapat di desa Tumbang Hiran kec. Marikit
4. Stasiun Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (LITBANG) Kaburai, terdapat Ruang Pertemuan, Ruang Penelitian, dan Rumah Dinas.

Cara pencapaian lokasi :

Rute 1 :

Pontianak - Nanga Pinoh dengan Bis umum, 11,5 jam,

Pontianak - Sintang dengan Pesawat udara perintis, 1 jam perjalanan,

Pontianak - Sintang dengan Bus Umum, 9 jam perjalanan,

Sintang - Nanga Pinoh dengan Bis Umum, 2,5 jam perjalanan,

Tujuan Puncak Bukit Baka:

Nanga Pinoh - Taman Nasional, 2,5 jam dengan kendaraan roda dua atau 4 jam melalui sungai.

Nanga Pinoh – Nanga Nuak dengan SpeedBoat, 2,5 jam perjalanan,

Nanga Nuak – Taman Nasional dengan Motor/ Jip, 1 sampai 1,5 jam perjalanan,

Nanga Nuak –Nanga Mentatai dengan SpeedBoat, 1 sampai 2 jam perjalanan,

Nanga Mentatai- Pos jaga Nanga Juoi dengan LongBoat, ½ - 1 Jam perjalanan,

Nanga Juoi – Puncak Bukit Baka dengan jalan kaki, lebih dari 3 jam perjalanan,

Nanga Pinoh – Nanga Popay dengan Motor/ Jip, 1 sampai 2 jam perjalanan,

Nanga Popay –Bellaban Ella dengan Motor/ Jip, ½ -1,5 jam perjalanan,

Bellaban Ella/ Resor Siyai – Pos Jaga Nanga Juoi dengan Motor/ Jip, ½ - 1 jam,

Bellaban Ella/ Resor Siyai – Pos Jaga Tumbang Kaburai dengan Motor/ Jip, ½ sampai 1 jam,

Kaburai – Kawasan Bukit Baka dengan jalan kaki, 1/8 -1/4 jam perjalanan

Nanga Popay – Nanga Mentatai dengan SpeedBoat, 4 jam perjalanan,

Nanga Mentatai-Kawasan Bukit Baka dengan jalan kaki, ¼ - ½ jam perjalanan

Tujuan Puncak Bukit Raya:

Nanga Pinoh – Nanga Serawai dengan SpeedBoat, 4,5 jam perjalanan

Nanga Serawai – Jelundung dengan LongBoat, 8 jam perjalanan,

Jelundung – Puncak Bukit Raya dengan jalan kaki, lebih dari 2 hari perjalanan

Rute 2 :

Palangkaraya – Kasongan dengan Bis umum, 1,5 jam perjalanan

Sampit –Kasongan dengan Bis umu, 2 jam perjalanan

Kasongan - Tumbang Samba dengan SpeedBoat, 3 jam perjalanan

Tumbang Samba –Tumbang Hiran dengan SpeedBoat, 4,5 jam perjalanan

Tumbang Hiran – Batu Panahan dengan LongBoat, 5,5 jam perjalanan

Batu Panahan – Puncak Bukit Raya dengan jalan kaki, lebih dari 2 hari perjalanan

Tumbang Hiran – Tumbang Taei dengan LongBoat, ½ jam perjalanan

Tumbang Taei – Puncak Bukit Raya dengan jalan kaki, lebih dari 2 hari perjalanan

Dinyatakan ---

Ditunjuk Menteri Kehutanan, SK No. 281/Kpts-II/1992

luas 181.090 hektar

Ditetapkan ---

Letak Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Katingan dan Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah